

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya pemerintah yang dilaksanakan ketika berlangsung disekolah maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dapat memainkan perannya di masa depan.¹ Dalam pendidikan terdapat mata pelajaran fisika. Fisika adalah ilmu dari cabang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam fisika materi yang diajarkan tentang benda-benda yang ada di alam secara fisik. Penulisan dalam fisika yakni secara matematis, sehingga dapat dimengerti dan juga dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari.² Pembelajaran fisika akan lebih bermakna jika peserta didik aktif dalam proses mengamati, menguasai konsep, dan menerapkan prinsip fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Sampai saat ini bagi peserta didik mata pelajaran fisika masih dianggap sulit dan tidak menyenangkan untuk dipelajari, baik itu bagi peserta didik di tingkat menengah sampai tingkat atas. Peserta didik banyak yang menganggap bahwa fisika itu pembelajaran yang sulit untuk dipelajari dan dipahami.³ Dalam

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2022), hlm. 5

² I Ketut Mahardika *et al.*, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Fluida Dinamis," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (June 11, 2022): hlm. 5239

³ I Wayan Darmadi, "Pengaruh Metode Eksperimen Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palu The Effect of the Discussion Experiment Method on the Understanding of Physics Concepts in Class VII Students of SMP Negeri 9 Palu," *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, vol. 9, 2021

proses pembelajaran fisika, peserta didik harus bisa menguasai konsep sehingga dapat berhasil dalam tujuan pembelajaran yang diinginkan. Faktanya penguasaan konsep pada materi getaran dan gelombang pada peserta didik sangat rendah. Oleh karena itu, ada banyak model pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam proses belajar materi fisika. Mengingat pembelajaran materi getaran dan gelombang pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) masuk ke dalam pembelajaran IPA yang merupakan salah satu pembelajaran wajib tetapi kurang diminati oleh peserta didik. Selama ini proses pembelajaran selalu didominasi oleh guru (*teacher-centered*) yang membuat peserta didik kurang memahami konsep materi getaran dan gelombang serta kurang termotivasi dalam pembelajaran. Ketika peserta didik mengalami hambatan saat menguasai materi maka peserta didik tersebut akan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada materi. ⁵

Hal ini sama ketika observasi di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung pada bulan Oktober-November tahun 2024, menunjukkan bahwa motivasi belajar dan penguasaan konsep peserta didik masih rendah pada materi IPA yaitu materi getaran dan gelombang. Motivasi belajar peserta didik rendah dilihat dari masih banyak peserta didik yang belum mengerjakan atau baru mengerjakan tugas saat pengumpulan terakhir bahkan ada yang memilih untuk tidak mengumpulkan tugas. Dalam kegiatan belajar terlihat bahwa peserta didik memiliki sifat individual. Kurangnya kerja sama peserta didik dalam kegiatan kelompok karena

⁵Siti Komariyah et.al, "Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa,", *Jurnal LP3M-Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.*, 2018., hlm.2

terdapat beberapa peserta didik tidak mau mengerjakan tugas kelompok secara bersamaan tetapi memilih mengerjakan tugas sendiri. Ini karena tidak semua peserta didik menguasai konsep materi getaran dan gelombang. Selain itu, kurangnya pengarahan jika bekerja kelompok harus saling membantu apabila terdapat teman sekelompok kurang mengerti terkait materi getaran dan gelombang.

Saat wawancara dengan guru IPA SMPN 3 Kedungwaru menjelaskan bahwa banyak peserta didik yang kurang termotivasi belajarnya saat pembelajaran IPA terutama pada materi getaran dan gelombang. Di SMPN 3 Kedungwaru juga jarang sekali melaksanakan kegiatan praktikum karena keterbatasan laboratorium dan alat-alat untuk praktikum. Sehingga para guru kesulitan untuk menjelaskan konsep materi secara langsung kepada peserta didik. Hal ini juga dikeluhkan peserta didik yang sulit memahami materi IPA terutama materi getaran dan gelombang karena sulit membayangkan contoh penerapannya. Karena kurangnya perangkat pembelajaran yang mendukung guru terpaksa menggunakan media pembelajaran alat tulis dan buku.

Berdasarkan paparan ketika observasi serta wawancara pada guru dan peserta didik di SMPN 3 Kedungwaru didapat masalah bahwa motivasi belajar dan penguasaan konsep materi getaran dan gelombang peserta didik dianggap kurang ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga jarang melakukan praktikum sederhana secara langsung pada materi getaran dan gelombang. Faktor utama yang menyebabkan adalah model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar belum bisa meningkatkan motivasi belajar dan

penguasaan konsep materi peserta didik. Oleh karena itu perlu model pembelajaran yang sesuai dengan berbasis praktikum sederhana untuk mengatasi hal tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isnaniah, Trisnawati, dan Qathrun menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap penguasaan konsep materi fisika peserta didik khususnya pada materi gelombang bunyi. Saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model STAD, peserta didik dituntut untuk aktif berdiskusi serta berbagi pengetahuan dan informasi dengan anggota kelompoknya. Ketika peserta didik melaksanakan diskusi akan terjadi pertukaran penguasaan konsep yang dimiliki. Peserta didik akan terdorong belajar untuk bisa menguasai konsep materi gelombang bunyi⁶

Pada penelitian Ni Luh Tuti Ariningsih, Herdiyana Fitriani, dan Safnowandi juga menjelaskan bahwa pembelajaran STAD mengalami peran pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Mataram. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kategori tinggi. Hasil nilai *mean* pada motivasi kelas eksperimen sebesar 73,90%, dan nilai *mean* pada motivasi kelas kontrol sebesar 72,45%. Ketika model pembelajaran STAD di terapkan pada pembelajaran sains peserta didik akan

⁶ Nur Isnaniah *et al.*, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Gelombang Bunyi," *Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal*. 2022, hlm. 87

lebih termotivasi untuk belajar karena pada akhir pembelajaran terdapat kuis yang membuat peserta didik tertantang untuk mendapatkan hasil maksimal.⁷

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif untuk meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan konsep dalam belajar pada peserta didik materi getaran dan gelombang. Alternatif yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif seperti bekerja sama secara kelompok, kegiatan berdiskusi, kegiatan presentasi dan kegiatan yang melibatkan peserta didik melakukan kegiatan eksperimen. Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan konsep-konsep pada materi pembelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Salah satu dari model yang dirancang untuk mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu ketika proses pembelajaran dengan berbasis praktikum sederhana dapat memfokuskan peserta didik dalam proses pembelajaran serta menarik perhatian peserta didik.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep dan motivasi belajar peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Hal ini dikarenakan model pembelajaran tersebut menekankan pada proses kerja sama pada suatu kelompok agar dapat mencapai tujuan bersama sehingga dapat melatih kemampuan dan meningkatkan

⁷ Ni Luh Tuti, *et al*, “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar,” *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (October 30, 2023), hlm. 61

⁸ Selva Eka Yolanda, *et.al*, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Kontekstual Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 5, no, 2019, hlm. 131

motivasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, guru harus memanfaatkan kegiatan yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik tertarik dan semangat untuk belajar. Guru harus sering berinteraksi dengan peserta didik agar guru memahami apakah peserta didik sudah benar-benar paham atau tidak mengenai materi tersebut.

Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah model pembelajaran yang metode pembelajarannya *generic* tentang peraturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi pembelajaran sesuai dengan mereka sendiri.⁹ Saat pembelajaran berlangsung ada simbiosis mutualisme yang terjalin antara peserta didik sehingga pengetahuan yang sudah dipahami oleh peserta didik dapat dipahami oleh peserta didik lainnya¹⁰. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut diharapkan peserta dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan pemahaman konsep materinya.

Materi getaran dan gelombang merupakan materi IPA dalam jenjang SMP. Materi ini diajarkan pada peserta didik kelas VIII. Pengertian dari getaran adalah gerak bolak-balik melalui titik kesetimbangan yang energinya akan merambat dalam bentuk gelombang.¹¹ Kemudian pengertian gelombang adalah fenomena

⁹ Rameyati, *et.al*, "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Microsoft Power Point Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Perpindahan Kalor Kelas X Semester II SMK Swasta Teladan Medan Tp. 2019/2020", *Jurnal Penelitian Fisikawan* Volume 4 Nomor 2 Edisi Agustus, 2020, hlm. 15

¹⁰ Muhammad Luqman Hakim Abbas, "Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 5, no. 2 (December 2, 2019), hlm. 271

¹¹ Siti Zubaidah, *et.al*, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm. 158

bergeraknya atau perambatan getaran.¹² Melihat dari pengertian getaran dan gelombang perlunya kegiatan peserta didik secara aktif untuk mengetahui konsep-konsep getaran dan gelombang secara langsung. Sesuai dengan karakteristik STAD materi ini cocok digunakan untuk kegiatan diskusi ataupun kerja kelompok disertai adanya kegiatan praktikum sederhana.

Kegiatan praktikum adalah kegiatan pendukung dalam penguasaan konsep fisika sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹³ Tetapi terdapat masalah dalam usaha meningkatkan motivasi belajar yaitu keterbatasan sarana atau alat-alat praktikum yang terdapat di laboratorium. Pembelajaran metode praktikum merupakan pembelajaran yang dikaitkan dalam penerapan kehidupan sehari-hari dalam penyajian bahan pelajarannya. Pembelajaran metode praktikum memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba atau melakukan sendiri, melakukan proses, mengamati kegiatan, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri, keadaan atau proses tertentu.¹⁴ Dengan pembelajaran ini serta memanfaatkan metode praktikum sederhana dapat membantu proses pembelajaran materi getaran dan gelombang yang dianggap sulit peserta didik menjadi mudah dan menarik. Mengingat motivasi belajar dan penguasaan konsep IPA terutama materi getaran dan gelombang pada

¹² Okky Fajar Tri Maryana, *et.al. Ilmu Pengetahuan Alam*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2021), hlm. 108

¹³ Saprudin, *et.al* ,“Analisis Penggunaan E-Modul dalam Pembelajaran Fisika: Studi Literatur,” *Jurnal Luminous Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2021, hlm.40

¹⁴ Nurhidayah, *et.al* “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Praktikum Sederhana Kelas VIII Di SMP Negeri 25 Makassar”, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2024, hlm. 1698

peserta didik kurang dan kegiatan praktikum sederhana ini dapat mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran seperti kurangnya motivasi belajar dan penguasaan konsep pada materi getaran dan gelombang diharapkan dapat diatasi dengan model pembelajaran yang menarik dan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis Praktikum sederhana. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbasis Praktikum Sederhana Terhadap Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Materi Getaran dan Gelombang Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatas Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, identifikasi masalah yang dibahas yaitu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan :

1. Model pembelajaran sebelumnya menggunakan model pembelajaran konvensional yang terfokus pada guru.
2. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah karena kurang tertarik dengan pembelajaran fisika.
3. Penguasaan konsep materi dari peserta didik rendah karena materi

dianggap sulit terutama materi getaran dan gelombang.

4. Keterbatasan sarana atau alat-alat praktikum yang terdapat di laboratorium.

2. Pembatas Masalah

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti dan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya oleh peneliti, maka masalah dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana terhadap motivasi dan penguasaan konsep materi getaran dan gelombang peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru dengan uraian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu Kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana.
2. Motivasi belajar diukur menggunakan angket berupa skala motivasi *likert*.
3. Penguasaan konsep diukur menggunakan indikator C1, C2, C3 dan C4.
4. Materi IPA yang dibahas adalah materi getaran dan gelombang SMP kelas VIII kurikulum merdeka.
5. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana terhadap motivasi belajar materi getaran dan gelombang peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana terhadap penguasaan konsep materi getaran dan gelombang peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana terhadap motivasi belajar dan penguasaan konsep materi getaran dan gelombang peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana terhadap motivasi belajar materi getaran dan gelombang peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana terhadap penguasaan konsep materi getaran dan gelombang peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana terhadap motivasi belajar dan penguasaan konsep materi getaran dan gelombang peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah sebutkan, kegunaan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana terhadap motivasi belajar dan penguasaan konsep materi getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII maka kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan informasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan serta data yang dihasilkan sebagai bahan evaluasi dan masukan pada kegiatan pembelajaran yang berperan meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan konsep materi peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMPN 3 Kedungwaru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kebijakan bagi kepala sekolah dalam menyusun program pembelajaran serta dapat digunakan sebagai evaluasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru SMPN 3 Kedungwaru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan baru untuk guru maupun calon guru dalam meningkatkan motivasi dan penguasaan konsep belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana.

c. Bagi Peserta Didik

Mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana dengan harapannya dapat meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan konsep peserta didik.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran tipe STAD berbasis praktikum sederhana terhadap motivasi belajar dan penguasaan konsep materi fisika.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana terhadap motivasi belajar materi getaran dan gelombang peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana terhadap penguasaan konsep materi getaran dan gelombang peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis praktikum sederhana terhadap motivasi belajar dan penguasaan konsep materi getaran dan gelombang peserta didik kelas VIII di SMPN 3

Kedungwaru Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara belajar bersama dan bekerja secara kelompok kecil secara berkolaborasi dan terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.¹⁵ STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi di beberapa materi yang berkaitan dengan sains.¹⁶

b. Praktikum Sederhana

Praktikum merupakan suatu susunan kegiatan untuk menerapkan keterampilan yang melibatkan peserta didik. Kegiatan praktikum sederhana dilakukan dengan melakukan penerapan beragam keterampilan proses sekaligus pengembangan ilmiah yang dapat mendukung proses pemahaman peserta didik.¹⁷

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi 2.*, 2013.), hlm. 202

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 213

¹⁷ Sri Maulida Ramadhani, *et.al* "Pengaruh Pembelajaran Fisika Menggunakan Metode Praktikum Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kelas VII," *Lambda : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya* 2, no. 3, 2022, hlm.167

c. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan perubahan kekuatan pada peserta didik yang diawali dengan tanda-tanda adanya firasat yang kemudian diawali dengan tanggapan terhadap adanya tujuan tertentu.¹⁸

d. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami konsep-konsep pada materi dan dalam prosedur secara terbuka, dapat dipercaya, efisien dan tepat.¹⁹

e. Getaran dan Gelombang

Getaran adalah gerak bolak-balik melalui titik kesetimbangan yang energinya akan merambat dalam bentuk gelombang.²⁰ Gelombang adalah fenomena bergeraknya atau perambatan getaran.²¹

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dengan pembagian kelompok-kelompok kecil dalam kelas. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota peserta didik. Kemudian dalam kelompok tersebut akan diberi tugas dan mempresentasikan hasil. Kuis sebagai alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Kemudian

¹⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hlm.73

¹⁹ Anita Dewi Utami *et al.*, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), hlm 2

²⁰ Siti Zubaidah, *et.al*, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm. 158

²¹ Okky Fajar Tri Maryana, *et.al*, *Ilmu Pengetahuan Alam*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2021), hlm. 108

memberikan penghargaan atau apresiasi (*reward*) kepada peserta didik.

b. Praktikum Sederhana

Praktikum sederhana merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk melakukan percobaan secara sederhana terkait materi getaran dan gelombang. Kegiatan praktikum ini dibimbing oleh guru kemudian diikuti oleh peserta didik. Peserta didik akan diberi LKPD dan mengikuti kegiatan praktikum sesuai dengan LKPD yang diberikan.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berarti peserta didik bersungguh-sungguh menjalankan dalam setiap proses belajar dengan rasa semangat dan percaya diri untuk tercapainya tujuannya untuk belajar. Pada penelitian ini menggunakan 6 indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan, serta adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik.

d. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep merupakan suatu landasan dalam berpikir dan memunculkan kemampuan serta keterampilan dalam pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik. Penggunaan tiap proses kognitif dalam mengevaluasi penguasaan konsep siswa ditentukan dengan berdasar pada kebutuhan guru sebagai pendidik dalam merancang pembelajaran.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3) dan menganalisis (C4).

e. Getaran dan Gelombang

Getaran dan Gelombang merupakan materi IPA di jenjang SMP pada kelas VIII kurikulum merdeka. Pada materi ini yang dibahas yaitu getaran, jenis-jenis gelombang dan gelombang bunyi.

H. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi penelitian dan memberikan gambaran secara menyeluruh, maka secara garis besar sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas meliputi, halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini memuat uraian tentang deskripsi teori yang relevan dan sesuai dengan judul yang akan diteliti. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian yang memuat secara rinci rancangan penelitian mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memuat secara rinci dari deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang sudah diuji secara jelas dan membahas rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini.

Bab VI Penutup, yaitu sebagai bab terakhir berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian dan saran. Pada kesimpulan ini menyajikan tentang ringkasan secara menyeluruh pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti, dan pada saran-saran peneliti memberikan saran kepada pihak terkait agar apa yang telah peneliti lakukan dapat menjadi bermanfaat bagi semua pihak.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang sumber-sumber dan referensi yang relevan sesuai judul dalam pembahasan yang ada, lampiran-lampiran yang digunakan selama penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.